

Penguatan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi tentang Transparansi dan Profesionalisme

Abdul Kholiq, Sri Wahyunik

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk
Email: akholiq44@gmail.com-sriwahyunik24@gmail.com

Abstract

Accountability is a fundamental aspect of Islamic education management, rooted in Islamic teachings on honesty, responsibility, and stewardship in managing educational institutions. This study examines how integrating transparency and professionalism can enhance accountability within Islamic educational institutions. Specifically, this research highlights the application of transparency across various aspects, such as financial management, curriculum planning, and the educational process. Effective transparency not only increases community trust and the credibility of educational institutions but also ensures that all processes align with Islamic principles. Furthermore, professionalism among educators and administrative staff plays a crucial role in maintaining ethical standards, improving the quality of educational services, and encouraging active participation from all involved parties. The findings show that structured transparency and high professionalism contribute to increased student motivation, strengthened public trust, and the institution's capacity to align with both Islamic values and modern management demands. By building a management system that prioritizes transparency and professionalism, Islamic educational institutions can meet societal expectations and create an environment that supports quality and ethically grounded education.

Keywords: *accountability, transparency, professionalism, educational institutions.*

Abstrak

Akuntabilitas adalah aspek fundamental dalam manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan ajaran Islam tentang kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dalam pengelolaan institusi pendidikan. Penelitian ini membahas bagaimana integrasi transparansi dan profesionalisme mampu meningkatkan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam. Secara khusus, penelitian ini menyoroti penerapan transparansi dalam berbagai aspek, seperti manajemen keuangan, perencanaan kurikulum, serta proses pembelajaran yang diselenggarakan. Transparansi yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kredibilitas lembaga pendidikan tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islami. Selain itu, profesionalisme di kalangan tenaga pendidik dan staf administrasi berperan penting dalam menjaga standar etika, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi yang terstruktur dan profesionalisme yang tinggi berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa, penguatan kepercayaan publik, dan kemampuan lembaga untuk selaras dengan nilai-nilai Islami serta tuntutan manajemen modern. Dengan membangun sistem manajerial yang mengutamakan transparansi dan profesionalisme, lembaga pendidikan Islam dapat memenuhi harapan masyarakat sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan yang berkualitas dan berakhlak.

Kata Kunci: *akuntabilitas, transparansi, profesionalisme, lembaga pendidikan*

Pendahuluan

Abdul Kholiq – Sri Wahyunik

Manajemen pendidikan Islam telah menjadi perhatian utama dalam pengelolaan institusi pendidikan Islam di era modern, yang mengedepankan nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme.¹ Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan memenuhi harapan masyarakat, sembari mempertahankan nilai-nilai Islami.² Seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan profesionalisme, terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam manajemen pendidikan Islam.³ Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik manajemen berbasis nilai-nilai Islam yang efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat memperkuat akuntabilitas melalui penerapan transparansi dan profesionalisme. Permasalahan ini menimbulkan beberapa pertanyaan penelitian: Bagaimana penerapan transparansi di bidang keuangan, kurikulum, dan proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan Islam? Sejauh mana profesionalisme tenaga pendidik dan staf administrasi memengaruhi kredibilitas lembaga? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menguji hipotesis bahwa peningkatan transparansi dan profesionalisme dapat berkontribusi secara signifikan terhadap akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan transparansi dan profesionalisme sebagai komponen penting dalam penguatan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan Islam, serta memberikan wawasan tentang manajemen yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam konteks modern.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengelola pendidikan Islam sebagai pedoman untuk memperkuat sistem manajemen yang berbasis nilai-nilai Islami. Kontribusi lainnya adalah peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya transparansi dan profesionalisme dalam pendidikan Islam. Bagi dunia akademis, hasil penelitian ini memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan Islam yang berbasis akuntabilitas dan dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan.

Penelitian ini didasarkan pada teori manajemen Islami yang mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi yang selaras dengan ajaran Islam. Kerangka teoritis ini mencakup konsep amanah, keadilan, dan tanggung jawab sebagai landasan utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, teori profesionalisme digunakan untuk menjelaskan pentingnya standar etika dan kompetensi dalam memperkuat manajemen dan akuntabilitas lembaga.

Artikel ini disusun menjadi beberapa bagian yang terorganisir untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada pembaca. Bab pertama adalah pendahuluan yang memberikan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Bab kedua menyajikan tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendukung penelitian ini. Bab ketiga

¹Yusri M. Daud, "Problematika Dan Urgensi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Manajerial Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 6253–6262.

²Dewi Shara Dalimunthe dan Isda Pohan, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.

³Erfan Wicaksana, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Smpn 2 Bakauheni," *Unisan Jurnal* 3, no. 2 (2024): 941–950.

berisi metode penelitian, termasuk pendekatan, populasi, dan teknik analisis data. Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan analisis, sedangkan bab kelima memberikan kesimpulan, rekomendasi, dan implikasi praktis dari penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber pustaka terkait transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan Islam. Metode ini dilakukan dengan memanfaatkan referensi yang berasal dari buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini berfokus pada pemahaman teoritis dan pandangan para ahli yang telah membahas konsep-konsep akuntabilitas dan manajemen pendidikan dalam perspektif Islam.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali sumber-sumber literatur yang menguraikan prinsip-prinsip transparansi dan profesionalisme yang sejalan dengan ajaran Islam serta teori manajemen modern. Literatur yang dianalisis mencakup penelitian sebelumnya yang mengkaji aspek-aspek manajemen Islami dalam lembaga pendidikan, serta kebijakan atau pedoman yang diterapkan dalam pendidikan Islam di berbagai negara. Selain itu, analisis literatur digunakan untuk mengidentifikasi indikator transparansi dan profesionalisme yang relevan dengan akuntabilitas pendidikan Islam, dengan tujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam praktik manajerial.

Metode *library research* ini disusun secara deskriptif, yang berarti peneliti akan melakukan interpretasi terhadap informasi yang ada dalam literatur tanpa melakukan uji empiris. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dasar teoritis dan konsep-konsep manajemen Islami, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan dalam pendidikan Islam untuk membentuk lembaga yang berakuntabilitas tinggi dan berbasis nilai-nilai keislaman.

Pembahasan

A. Temuan

1. Prinsip Akuntabilitas dalam Pendidikan Islam

Akuntabilitas dalam pendidikan Islam berakar pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang sangat menekankan pada tanggung jawab dan amanah.⁴ Dalam pandangan Islam, akuntabilitas tidak hanya sekadar mempertanggungjawabkan tugas secara administratif tetapi juga bersifat spiritual, di mana setiap individu dipandang sebagai pemegang amanah yang harus mempertanggungjawabkan setiap tindakan di hadapan Allah SWT. Akuntabilitas ini melibatkan sikap jujur, adil, dan transparan dalam menjalankan tugas, terutama dalam konteks pengelolaan

⁴Azwar Azwar, "Akuntabilitas dalam Transaksi Keuangan Perspektif Islam," *Al-Qiblah: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab* 2, no. 6 (2023): 706–722.

pendidikan.⁵ Oleh karena itu, prinsip akuntabilitas dalam pendidikan Islam merupakan panduan moral dan etika yang menuntun para pengelola lembaga pendidikan Islam untuk bertindak dengan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab terhadap semua pihak yang terkait, baik siswa, orang tua, maupun masyarakat luas.

Penerapan prinsip akuntabilitas dalam pendidikan Islam tercermin dalam berbagai aspek manajemen lembaga pendidikan, seperti pengelolaan keuangan, perencanaan pembelajaran, dan pengembangan kurikulum.⁶ Akuntabilitas keuangan misalnya, mengharuskan setiap lembaga pendidikan Islam untuk melakukan pencatatan yang jujur, transparan, dan terbuka, sehingga masyarakat dapat memahami bagaimana sumber daya yang ada dikelola dengan baik dan bijak. Transparansi dalam pengelolaan keuangan ini merupakan wujud nyata dari amanah dan kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, manajemen yang berlandaskan akuntabilitas ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik tetapi juga memperkuat kredibilitas lembaga di mata masyarakat.

Di samping akuntabilitas administratif, pendidikan Islam juga menuntut adanya akuntabilitas personal yang harus dimiliki oleh para pendidik dan pengelola.⁷ Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan Islam diharapkan memiliki kesadaran penuh bahwa tindakan mereka akan dipertanggungjawabkan, tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Kesadaran ini memotivasi tenaga pendidik untuk tidak sekadar memenuhi standar administratif atau kepuasan kerja, tetapi juga berusaha melaksanakan tugas dengan dedikasi penuh sebagai bentuk ibadah.⁸ Oleh karena itu, akuntabilitas dalam pendidikan Islam melampaui pemahaman administratif dan melibatkan dimensi spiritual yang menjadi landasan utama dalam menciptakan lembaga pendidikan yang berakhlak dan berintegritas tinggi.

Secara keseluruhan, prinsip akuntabilitas dalam manajemen pendidikan Islam menekankan bahwa tanggung jawab pengelola lembaga pendidikan tidak terbatas pada standar-standar duniawi, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan spiritual. Implementasi prinsip ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan konstruktif dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas yang sejalan dengan ajaran Islam,

⁵Ihsanul Windasari, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam," *Hasina: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2024): 10-25, <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/hasina/article/view/1395>.

⁶Muna Hatija, "Implementasi karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan islam," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 9, no. 2 (2024): 297-314.

⁷Irma Ristanti et al., "Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah," *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 57-107.

⁸Aslam, *Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi dalam Pendidikan: Optimalisasi Kepuasan Kerja Guru* (Indonesia Emas Group, 2024).

lembaga pendidikan Islam dapat memenuhi harapan masyarakat sekaligus menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan pendidikan yang berkualitas.

2. Transparansi dalam Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam

Transparansi dalam manajemen keuangan merupakan komponen penting dalam menciptakan akuntabilitas dan meningkatkan kredibilitas lembaga pendidikan Islam.⁹ Pada dasarnya, transparansi dalam pengelolaan keuangan berarti setiap transaksi, pendapatan, dan pengeluaran lembaga dicatat dan dilaporkan secara terbuka, sehingga memungkinkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, donatur, dan masyarakat, untuk mengetahui bagaimana dana digunakan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, transparansi bukan hanya sekadar praktik yang mengikuti standar keuangan umum, tetapi juga menjadi manifestasi nilai-nilai Islam, seperti amanah dan kejujuran.¹⁰ Transparansi ini mencerminkan komitmen lembaga untuk menjaga amanah yang telah diberikan oleh masyarakat, di mana kepercayaan mereka adalah landasan utama yang menopang kelangsungan lembaga.

Penerapan transparansi dalam manajemen keuangan bukan tanpa tantangan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang beroperasi dengan sumber daya terbatas, baik dari segi teknologi, sumber daya manusia, maupun prosedur keuangan yang terstruktur. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan cara sederhana namun efektif, seperti menyediakan laporan keuangan rutin yang terbuka bagi masyarakat, melibatkan pihak ketiga dalam audit keuangan, atau bahkan mengadakan sesi publik secara berkala untuk menjelaskan penggunaan dana.¹¹ Tindakan ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan pengelolaan, tetapi juga mengurangi potensi penyalahgunaan dana. Dengan demikian, masyarakat akan merasa tenang dan yakin bahwa setiap rupiah yang mereka sumbangkan atau investasikan benar-benar dikelola dengan integritas.

Kredibilitas lembaga pendidikan Islam semakin meningkat ketika transparansi keuangan menjadi bagian integral dari manajemen.¹² Ketika masyarakat melihat bahwa dana dikelola dengan baik dan secara transparan, kepercayaan mereka terhadap lembaga tumbuh lebih kuat. Kepercayaan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara lembaga dan masyarakat, tetapi juga membuka peluang dukungan lebih besar, baik dari pihak individu, lembaga sosial, maupun pemerintah. Di era di mana informasi mudah diakses, transparansi keuangan menjadi pembeda utama

⁹Sutrisno Sutrisno, "Revitalisasi Nilai-Nilai Islam pada Manajemen Madrasah: Sebuah Upaya Aktual dalam Menghadapi Ancaman Resesi 2023," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 8, no. 1 (2023): 54-72.

¹⁰Hidayat et al., "Penerapan Etika Dan Hadis Dalam Mengelola Toko Dhuafa Mart Air Tiris," *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin* 2, no. 2 (2023): 64-70.

¹¹Dzurorin Khumairoh dan Taufiqur Rahman, "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Yayasan Dana Sosial," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 4 (2024): 617-626.

¹²Lubabul Jannah dan Khatipah, "Revitaliasi Manajemen Pembiayaan Gratis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Mutu Pendidikan Di Mts Nu 03 Klabang Bondowoso," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 6, no. 2 (2024): 206-216.

yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk bersaing secara sehat dan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami yang menjadi landasan lembaga juga diimplementasikan dalam praktik manajerial mereka.

Transparansi dalam manajemen keuangan pada akhirnya memiliki dampak positif yang meluas. Dengan menunjukkan keterbukaan dan akuntabilitas, lembaga pendidikan Islam dapat memperkuat fondasi moral dan operasional yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif tetapi juga membangun citra lembaga sebagai institusi yang amanah dan profesional. Oleh karena itu, transparansi keuangan di lembaga pendidikan Islam tidak hanya sekadar formalitas administratif, tetapi juga merupakan refleksi nyata dari prinsip-prinsip ajaran Islam yang menjadi jiwa pengelolaan lembaga.

3. Profesionalisme dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Pendidikan Islam

Profesionalisme dalam pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Konsep profesionalisme ini tidak hanya berfokus pada keahlian teknis dan kualitas kinerja, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Dengan membangun tenaga pendidik dan staf administrasi yang profesional, lembaga pendidikan Islam mampu memberikan pendidikan berkualitas yang selaras dengan tuntutan modern sekaligus tetap berakar pada prinsip keislaman.¹³

a. Konsep Profesionalisme dalam Pendidikan Islam

Profesionalisme dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan kompetensi teknis dan administratif, tetapi juga melibatkan tanggung jawab moral dan spiritual. Dalam perspektif Islam, setiap tenaga pendidik dan staf administrasi diharapkan tidak hanya memiliki keahlian di bidangnya, tetapi juga mampu menjalankan tugas dengan amanah. Profesionalisme di sini mencakup kesadaran bahwa pekerjaan mereka adalah bagian dari pengabdian yang harus dijalankan dengan penuh keikhlasan. Prinsip ini menempatkan profesionalisme sebagai pilar penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, yang mendorong terbentuknya budaya kerja yang tidak hanya efektif, tetapi juga bermakna bagi setiap individu yang terlibat.

b. Peran Profesionalisme dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang profesional adalah mereka yang memahami perannya sebagai pendidik yang membentuk akhlak dan karakter siswa, serta sebagai pelaku transformasi ilmu pengetahuan. Dalam lembaga pendidikan Islam, profesionalisme ini menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya terampil dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa. Mereka menunjukkan komitmen terhadap pembaruan ilmu, mengikuti

¹³Duduh Mamduh et al., "Perbedaan Manajemen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lembaga Pendidikan Islam," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 3 (2024): 1500-1508.
Abdul Kholiq – Sri Wahyunik

perkembangan metodologi pembelajaran, dan selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan diri. Dengan standar profesionalisme yang tinggi, tenaga pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif, sehingga kualitas pendidikan pun meningkat.

c. Profesionalisme Staf Administrasi dalam Menunjang Efektivitas Lembaga

Staf administrasi yang profesional memainkan peran penting dalam mendukung kelancaran operasional lembaga pendidikan. Mereka adalah ujung tombak dalam manajemen administrasi dan layanan di lembaga pendidikan Islam, sehingga keterampilan dan komitmen mereka sangat berpengaruh terhadap efektivitas manajemen. Profesionalisme staf administrasi meliputi ketelitian, disiplin, serta kemampuan berkomunikasi dan berkoordinasi dengan semua pihak yang terkait. Dengan tingkat profesionalisme yang baik, staf administrasi dapat mengurangi potensi kesalahan administratif, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan pelayanan yang lebih responsif kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.

d. Keterkaitan Profesionalisme dengan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam

Profesionalisme dalam pengelolaan sumber daya manusia memiliki keterkaitan yang erat dengan akuntabilitas lembaga pendidikan. Ketika tenaga pendidik dan staf administrasi bekerja dengan standar profesionalisme yang tinggi, mereka secara langsung ikut membangun akuntabilitas lembaga. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas tugas dan fungsi yang diemban, menunjukkan transparansi dalam proses kerja, serta memastikan setiap tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Profesionalisme ini menjadi fondasi yang memperkuat akuntabilitas karena setiap individu dalam lembaga merasa terlibat dalam mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka kepada masyarakat dan, dalam konteks Islam, kepada Allah SWT.

e. Dampak Positif Profesionalisme terhadap Lingkungan Pendidikan yang Islami

Profesionalisme di lembaga pendidikan Islam bukan hanya meningkatkan kualitas layanan dan akuntabilitas, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islami.¹⁴ Dengan profesionalisme yang tinggi, para pendidik dan staf tidak hanya memenuhi standar kerja, tetapi juga menjadi teladan dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab. Hal ini menciptakan suasana positif yang memotivasi siswa untuk menghargai nilai-nilai kerja keras, ketulusan, dan integritas. Akhirnya, profesionalisme yang diterapkan dalam pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga membangun reputasi dan kredibilitas lembaga sebagai institusi yang dapat diandalkan dan memenuhi amanah masyarakat.

¹⁴Kurniadi, Hamzah Abd Rahim, dan Rika Dwi Ayu Parmitasari, *Urgensi Job Analysis Dalam Organisasi Islam: Pemahaman Dan Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia, Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, vol. 1, 2024.

Secara keseluruhan, profesionalisme dalam pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam tidak hanya menciptakan sistem yang efisien dan akuntabel, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah. Melalui penerapan prinsip-prinsip profesionalisme ini, lembaga pendidikan Islam dapat mewujudkan lingkungan pendidikan yang tidak hanya efektif secara manajerial tetapi juga mampu mendidik generasi muda dengan karakter Islami yang kuat, memenuhi harapan masyarakat, serta memperkuat reputasi dan kredibilitas lembaga di mata publik.

4. Penerapan Transparansi dalam Perencanaan dan Pengelolaan Kurikulum

Penerapan transparansi dalam perencanaan dan pengelolaan kurikulum merupakan upaya penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam berjalan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa, sehingga penyusunannya membutuhkan keterbukaan agar memenuhi harapan seluruh pihak terkait, mulai dari pendidik hingga masyarakat.¹⁵ Dengan menerapkan transparansi dalam proses penyusunan, setiap aspek kurikulum dipastikan sesuai dengan prinsip-prinsip Islami, baik dari segi konten maupun metode pembelajaran yang digunakan. Transparansi ini memungkinkan lembaga untuk secara terbuka mendiskusikan tujuan pendidikan, konten materi, dan pendekatan pedagogis yang digunakan sehingga seluruh elemen pendidikan dapat memahami dan mendukung proses pendidikan yang dijalankan.

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan kurikulum juga memudahkan lembaga pendidikan untuk melibatkan para pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, dan orang tua dalam evaluasi kurikulum secara berkala.¹⁶ Dengan demikian, masukan dari berbagai pihak dapat diakomodasi dan kurikulum dapat terus diperbarui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan siswa. Pengelolaan kurikulum yang transparan menciptakan ruang dialog yang sehat, di mana tenaga pendidik dapat berbagi pengalaman langsung tentang efektivitas kurikulum di kelas dan memberikan rekomendasi yang konstruktif. Di sisi lain, orang tua juga dapat berkontribusi dengan perspektif mereka, sehingga terdapat sinergi antara rumah dan sekolah dalam proses pendidikan. Dengan demikian, transparansi ini bukan hanya soal kebijakan administratif, melainkan sebuah langkah untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan selalu relevan dan responsif terhadap perubahan zaman.

Transparansi dalam perencanaan dan pengelolaan kurikulum juga memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan Islam, karena setiap langkah penyusunan dan evaluasi kurikulum dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka. Transparansi ini

¹⁵Hanif Romadlon A dan Tauhid Mubarak, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Berkarakter Pesantren (Studi Kasus Di MA Mambaul Hikmah Talang Kab. Tegal)," *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2023): 42-54.

¹⁶Muh Ibnu Sholeh, Nur Efendi, dan Imam Junaris, "Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 48-73.

membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, menunjukkan bahwa kurikulum yang diajarkan tidak hanya mempertimbangkan kualitas akademik tetapi juga mematuhi etika dan prinsip keislaman.¹⁷ Pada akhirnya, transparansi dalam kurikulum menjadi fondasi yang tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan Islam, tetapi juga meneguhkan komitmen lembaga dalam mendidik generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang kuat, kritis, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

5. Model-model Manajemen Pendidikan Islam yang Berbasis Akuntabilitas dan Transparansi

Dalam dunia pendidikan Islam, pengintegrasian prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen merupakan fondasi untuk menciptakan lembaga pendidikan yang efektif, kredibel, dan berdaya saing tinggi. Seiring dengan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, berbagai model manajemen yang mengedepankan nilai-nilai ini telah berkembang. Model-model ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lembaga secara internal tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap mutu pendidikan yang diberikan. Berikut ini adalah analisis lima model manajemen pendidikan Islam yang telah berhasil mengimplementasikan akuntabilitas dan transparansi dalam berbagai aspek manajemen.¹⁸

a. Model Akuntabilitas Berbasis Hasil (*Outcome-Based Accountability Model*)

Model ini menekankan pentingnya pencapaian hasil yang konkret sebagai ukuran keberhasilan lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, model ini mendorong para pemimpin lembaga untuk fokus pada hasil pembelajaran siswa sebagai indikator akuntabilitas utama. Model ini menuntut pengukuran dan evaluasi yang terbuka terhadap perkembangan akademik dan spiritual siswa secara berkala. Dengan transparansi dalam pelaporan hasil ini, lembaga dapat lebih mudah menunjukkan dampak positif dari proses pendidikan yang dijalankan, serta membangun kepercayaan dari orang tua dan masyarakat luas.

b. Model Manajemen Terbuka (*Open Management Model*)

Model ini melibatkan transparansi dalam pengambilan keputusan yang mengakomodasi suara dari berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan tokoh masyarakat. Dalam model ini, semua kebijakan, terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan pengelolaan keuangan, disusun melalui proses diskusi dan masukan terbuka. Dengan adanya partisipasi aktif dari komunitas sekolah, lembaga pendidikan Islam dapat memperkuat akuntabilitas,

¹⁷Mujiburrahman Raseuki dan Geubrielle, "Kredibilitas Guru PAI di Masa Pandemi Covid-19: Studi di SMP Negeri 2 Bate Kabupaten Pidie," *Fathir: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2024): 84–99.

¹⁸Kurniawan dan Muchamad Arif, *Manajemen Keuangan Pendidikan: Mewujudkan Keadilan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Lembaga, Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, dan Implementasi Praktis*, vol. 123 (Pustaka Peradaban, 2023).

di mana setiap kebijakan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama dan dengan demikian lebih mudah untuk dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Model Supervisi Berkesinambungan (*Continuous Supervision Model*)

Pada model ini, pengawasan dilakukan secara berkesinambungan dan mendalam untuk memastikan semua aktivitas pendidikan dan administrasi berjalan sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan standar kualitas. Model supervisi ini berfokus pada akuntabilitas personal para staf dan tenaga pendidik, yang diperoleh melalui evaluasi rutin, pelatihan, dan pembinaan profesional. Dengan penerapan transparansi dalam prosedur supervisi, lembaga pendidikan dapat menunjukkan komitmen pada kualitas dan integritas, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja lembaga.

d. Model Manajemen Keuangan Transparan (*Transparent Financial Management Model*)

Model ini sangat menekankan transparansi dalam pengelolaan dana, yang meliputi pelaporan anggaran dan pengeluaran secara terbuka kepada publik atau pemangku kepentingan utama. Dalam lembaga pendidikan Islam, penerapan model ini menjadi penting karena menyangkut amanah dalam pengelolaan dana yang sering kali bersumber dari sumbangan atau wakaf masyarakat. Model ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengetahui penggunaan dana secara rinci dan memastikan bahwa semua pengeluaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang islami, sehingga meningkatkan kredibilitas lembaga.

e. Model Akuntabilitas Publik (*Public Accountability Model*)¹⁹

Model akuntabilitas publik mengharuskan lembaga pendidikan untuk secara terbuka mempertanggungjawabkan kinerjanya di hadapan masyarakat. Lembaga yang menerapkan model ini secara rutin menyampaikan laporan tahunan yang mencakup kinerja akademik, administrasi, serta keuangan. Dalam pendidikan Islam, model ini memungkinkan masyarakat untuk melihat langsung kontribusi lembaga terhadap pengembangan moral dan intelektual generasi muda. Dengan pelaporan ini, lembaga pendidikan Islam tidak hanya membangun transparansi, tetapi juga menunjukkan komitmen pada tanggung jawab publik yang merupakan prinsip penting dalam Islam.

Dengan mengadopsi model-model manajemen berbasis akuntabilitas dan transparansi, lembaga pendidikan Islam dapat membangun sistem yang kuat dan berorientasi pada hasil, dengan landasan yang kokoh pada nilai-nilai keislaman. Model-model ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keandalan lembaga secara internal, tetapi juga membangun citra positif di mata masyarakat. Melalui penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi, lembaga pendidikan Islam akan semakin mampu menjalankan amanah dalam mendidik generasi muda dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

¹⁹Mulya Meilisa dan Fadli, "Analisis Akuntabilitas Publik Pada Kabupaten/Kota Pemerintah Indonesia," *Jurnal Edunomika* 08, no. 01 (2024): 1-10.
Abdul Kholiq – Sri Wahyunik

B. Diskusi Keilmuan

Diskusi keilmuan mengenai penerapan model manajemen berbasis akuntabilitas dan transparansi dalam pendidikan Islam berkaitan erat dengan pemikiran teoritis dan kontribusi berbagai tokoh dalam manajemen pendidikan. Salah satu landasan pemikiran ini adalah konsep akuntabilitas publik yang dijelaskan oleh Hood (1991) dalam teori New Public Management (NPM),²⁰ yang menekankan bahwa organisasi publik perlu meningkatkan keterbukaan dan efisiensi guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Konsep ini telah berpengaruh besar pada lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan Islam, yang memiliki tanggung jawab moral dan religius untuk menjaga integritas dan amanah. Dengan menerapkan transparansi dalam aspek-aspek seperti pengelolaan keuangan dan perencanaan kurikulum, lembaga pendidikan Islam tidak hanya memenuhi tuntutan modern akan manajemen terbuka, tetapi juga mengamalkan ajaran Islam tentang kejujuran dan tanggung jawab (amanah), yang telah menjadi pilar etika dalam pengelolaan pendidikan.

Selain itu, teori akuntabilitas yang dikemukakan oleh Bovens (2007) menyebutkan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan tindakan kepada pihak yang lebih tinggi atau kepada publik.²¹ Prinsip ini relevan dalam model supervisi berkesinambungan dan manajemen keuangan transparan di lembaga pendidikan Islam, di mana setiap elemen dalam institusi perlu bertanggung jawab kepada masyarakat dan donatur. Pada dasarnya, model akuntabilitas publik yang diterapkan dalam lembaga-lembaga ini bertujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat melalui pelaporan yang jelas dan dapat diakses oleh semua pihak terkait.

Dalam konteks profesionalisme dalam manajemen sumber daya manusia, konsep yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel (2001) dalam *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* menekankan bahwa profesionalisme staf dan pendidik adalah aspek kunci untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal.²² Mereka berpendapat bahwa staf yang memiliki komitmen terhadap profesionalisme cenderung lebih bertanggung jawab dan dapat diandalkan, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan peserta didik. Dalam lembaga pendidikan Islam, hal ini memiliki arti penting yang lebih dalam karena profesionalisme tidak hanya diukur dari kompetensi teknis, tetapi juga dari kesesuaian perilaku dan sikap dengan nilai-nilai Islami. Dengan kata lain, profesionalisme di sini berarti tidak hanya menguasai bidang kerja, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, selaras dengan prinsip-prinsip

²⁰Novita Indrawati, "Penyusunan Anggaran Dalam Era New Public Management Implementasinya di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 10, no. 2 (2010): 176–193.

²¹Mellisa Anggraini dan Mellisa Lawfirm, "Optimalisasi Good Governance melalui Prinsip Akuntabilitas Hukum dalam Pengelolaan Keuangan Negara," *Coopetition: Jurnal Ilmiah manajemen* 15, no. 3 (2024): 627–638.

²²Osman Manalu dan Aryanti Kristianingsih, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk mewujudkan Sekolah Bermutu," *Jurnal Mirai Management* 9, no. 2 (2024): 2024–2025.

Islam, sehingga dapat menegakkan akuntabilitas dan transparansi secara menyeluruh dalam operasional lembaga.

Kesimpulan

Integrasi akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen pendidikan Islam merupakan strategi yang esensial dan relevan untuk menjamin keberlanjutan, kredibilitas, dan kualitas lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tuntutan zaman modern. Melalui penerapan prinsip akuntabilitas yang didasari nilai-nilai Islami, seperti kejujuran dan tanggung jawab, lembaga-lembaga ini tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat akan transparansi, tetapi juga melestarikan amanah yang menjadi inti dari ajaran Islam. Pendekatan ini memberikan panduan yang kuat bagi pengelolaan keuangan yang terbuka, pengembangan kurikulum yang jelas, dan peningkatan profesionalisme dalam sumber daya manusia. Selain itu, model-model manajemen yang mengutamakan transparansi dan akuntabilitas tidak hanya mendorong kepercayaan publik, tetapi juga menginspirasi peningkatan partisipasi dari semua pihak yang terlibat, termasuk tenaga pendidik, staf administrasi, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam yang berbasis akuntabilitas dan transparansi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan kredibilitas lembaga secara keseluruhan, menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya profesional dan berkualitas, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai moral yang kokoh.

References

- A, Hanif Romadlon, dan Taukhid Mubarak. "Implementasi Pengembangan Kurikulum Berkarakter Pesantren (Studi Kasus Di MA Mambaul Hikmah Talang Kab. Tegal)." *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2023): 42–54.
- Anggraini, Mellisa, dan Mellisa Lawfirm. "Optimalisasi Good Governance melalui Prinsip Akuntabilitas Hukum dalam Pengelolaan Keuangan Negara." *Coopetition: Jurnal Ilmiah manajemen* 15, no. 3 (2024): 627–638.
- Aslam. *Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi dalam Pendidikan: Optimalisasi Kepuasan Kerja Guru*. Indonesia Emas Group, 2024.
- Azwar, Azwar. "Akuntabilitas dalam Transaksi Keuangan Perspektif Islam." *Al-Qiblah: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab* 2, no. 6 (2023): 706–722.
- Dalimunthe, Dewi Shara, dan Isda Pohan. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.
- Daud, Yusri M. "Problematisasi Dan Urgensi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Manajerial Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 6253–6262.
- Dzurorin Khumairoh, dan Taufiqur Rahman. "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Yayasan Dana Sosial." *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 4 (2024): 617–626.

- Hatija, Muna. "Implementasi karakteristik organisasi dalam lembaga pendidikan islam." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 9, no. 2 (2024): 297–314.
- Hidayat, Saru Reza, Diany Mairiza, dan Al Insani Mutiara Ramadhan. "Penerapan Etika Dan Hadis Dalam Mengelola Toko Dhuafa Mart Air Tiris." *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin* 2, no. 2 (2023): 64–70.
- Indrawati, Novita. "Penyusunan Anggaran Dalam Era New Public Manajement Implementasinya di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 10, no. 2 (2010): 176–193.
- Jannah, Lubabul, dan Khatipah. "Revitaliasi Manajemen Pembiayaan Gratis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Mutu Pendidikan Di Mts Nu 03 Klabang Bondowoso." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 6, no. 2 (2024): 206–216.
- Kurniadi, Hamzah Abd Rahim, dan Rika Dwi Ayu Parmitasari. *Urgensi Job Analysis Dalam Organisasi Islam: Pemahaman Dan Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*. Vol. 1, 2024.
- Kurniawan, dan Muchamad Arif. *Manajemen Keuangan Pendidikan: Mewujudkan Keadilan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Lembaga. Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, dan Implementasi Praktis*. Vol. 123. Pustaka Peradaban, 2023.
- Mamduh, Duduh, Ika Kartika, Cut Cory Putri A, Arjun Said, dan Didi Wahyudi. "Perbedaan Manajemen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lembaga Pendidikan Islam." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 3 (2024): 1500–1508.
- Manalu, Osman, dan Aryanti Kristianingsih. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk mewujudkan Sekolah Bermutu." *Jurnal Mirai Management* 9, no. 2 (2024): 2024–2025.
- Meilisa, Mulya, dan Fadli. "Analisis Akuntabilitas Publik Pada Kabupaten/Kota Pemerintah Indonesia." *Jurnal Edunomika* 08, no. 01 (2024): 1–10.
- Raseuki, Mujiburrahman, dan Geubrielle. "Kredibilitas Guru PAI di Masa Pandemi Covid-19: Studi di SMP Negeri 2 Bate Kabupaten Pidie." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2024): 84–99.
- Ristanti, Irma, Khoeru Fikri Subhan, Khairun Nissa, dan Nindy Eviana. "Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah." *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 57–107.
- Sholeh, Muh Ibnu, Nur Efendi, dan Imam Junaris. "Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 48–73.
- Sutrisno, Sutrisno. "Revitalisasi Nilai-Nilai Islam pada Manajemen Madrasah: Sebuah Upaya Aktual dalam Menghadapi Ancaman Resesi 2023." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 8, no. 1 (2023): 54–72.
- Wicaksana, Erfan. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Smpn 2 Bakauheni." *Unisan Jurnal* 3, no. 2 (2024): 941–950.

Windasari, Ihsanul. "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam." *Hasina: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2024): 10–25. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/hasina/article/view/1395>.